

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan survei menggunakan kuesioner. Menurut Hartono (2013), penelitian empiris adalah penelitian yang melibatkan teori, hipotesis, dan fakta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer (kuesioner). Kuesioner berisi tentang indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam rumah sakit.

3.2. Populasi

Menurut Hartono (2013), populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti, dapat meliputi segala hal termasuk benda-benda alam. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah sakit yang sudah melakukan pengelolaan limbah B3 yang tercatat dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (2014). Terdapat 21 rumah sakit yang sudah melakukan pengelolaan limbah B3. Rumah sakit-rumah sakit tersebut telah secara rutin melaporkan kegiatan pengelolaan limbah B3 kepada pihak Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta sehingga penelurusan penerapan EMA dapat lebih dalam dibandingkan dengan rumah sakit yang belum mengelola limbah B3. Berikut adalah daftar nama rumah sakit yang sudah mengelola limbah B3.

Tabel 3.1
Daftar Nama Rumah Sakit

No.	Nama Rumah Sakit	No.	Nama Rumah Sakit
1	RSU Panti Rapih	12	RSUD Wates
2	RS Bethesda	13	RSUD Wonosari
3	RSUD Kota Yogyakarta	14	RSU Pelita Husada Gunungkidul
4	RSU Bethesda Lempuyangwangi	15	RS Panti Rahayu
5	RSKIA PKU Muh. Kotagede	16	RSUD Dr. Sardjito
6	RS Mata Dr. Yap	17	RS Jogja International Hospital
7	RSUD Panembahan Senopati	18	RS PDHI Kalasan
8	RS St. Elizabeth Bantul	19	RSKIA Sadewa
9	RSKIA Ummi Khasanah	20	RSA UGM
10	RS Patmasuri	21	RS PKU Muh. Yk Unit II
11	RSU Rajawali Citra		

Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah DIY (2014)

3.3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hartono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sampel diambil secara acak (*simple random sampling*) dari daftar rumah sakit yang sudah mengelola limbah B3 di Yogyakarta, yang berjumlah 21 rumah sakit. Delapan dari 21 rumah sakit tersebut merupakan sampel, tingkat pengembalian 38,1%.

Dalam pengambilan sampel, terdapat keterbatasan yang didapat peneliti. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Minimnya minat responden merespon kuesioner.
2. Kondisi responden tidak dapat dijangkau oleh peneliti.
3. Biaya penelitian yang terlalu tinggi.
4. Proses penyerahan kuesioner yang kompleks.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Dimensi	Indikator	Skala
Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dikonsumsi 2. Penghitungan dan pencatatan jumlah energi yang dihemat 3. Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam 4. Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang didaur ulang untuk digunakan kembali 5. Penghitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/terbuang 6. Penghitungan dan pencatatan jumlah emisi gas yang dihasilkan 7. Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dihasilkan 8. Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang didaur ulang 9. Penghitungan dan pencatatan jumlah limbah yang dibuang 	Skala Interval: Skala Likert 1-5
Moneter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghitungan dan pencatatan biaya pembelian peralatan pengelola limbah 2. Penghitungan dan pencatatan biaya evaluasi/depresiasi peralatan pengelola limbah 3. Penghitungan dan pencatatan biaya pengembangan proses/produk ramah lingkungan 4. Penghitungan dan pencatatan biaya pelatihan karyawan untuk masalah lingkungan 5. Penghitungan dan pencatatan biaya pengembangan sistem pengelolaan lingkungan 6. Penghitungan dan pencatatan biaya audit lingkungan 7. Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi 8. Penghitungan dan pencatatan biaya melakukan uji emisi 9. Penghitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan kandungan limbah berbahaya 10. Penghitungan dan pencatatan biaya pengolahan dan pembuangan limbah berbahaya 11. Penghitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengelola limbah 12. Penghitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali 	

Sumber: Data Diolah

3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data menurut Hartono (2013), yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan strategi opini. Karena jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang berupa opini individu, maka teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data survei dengan memberikan kuesioner kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengirimkan kuesioner kepada seluruh rumah sakit yang dicatat sebagai populasi dan mendistribusikannya kepada manajer yang bertanggung dalam pengelolaan lingkungan atau akuntan manajemen.

Penelitian ini menggunakan dimensi dan indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan yang sudah dirumuskan Burhany (2015) karena mencakup informasi fisik dan moneter sesuai dengan pemahaman menurut UN DSD (2001) dan IFAC (2005). Namun, dari beberapa indikator yang dipaparkan, tidak semuanya akan digunakan karena tidak relevan dengan kegiatan operasional rumah sakit. Berikut adalah indikator yang tidak relevan dengan kegiatan operasional rumah sakit beserta alasannya.

Tabel 3.3
Indikator Yang Tidak Relevan Dengan Kegiatan Operasional Rumah Sakit

Dimensi	Indikator	Alasan
Fisik	- Penghitungan dan pencatatan <u>jumlah/persentase bahan yang berasal dari bahan yang didaur ulang</u>	Rumah sakit tidak memproduksi apa pun sehingga tidak ada informasi mengenai pembelian dan penggunaan bahan baku.
Moneter	- Penghitungan dan pencatatan <u>biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali</u>	Rumah sakit tidak memproduksi apa pun sehingga tidak ada

		informasi mengenai biaya daur ulang bahan.
	- Penghitungan dan pencatatan <u>biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak</u>	Rumah sakit tidak menggunakan lahan di luar wilayah yang sudah ditentukan sehingga tidak ada informasi mengenai perbaikan lahan yang rusak.

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari 10 indikator dalam dimensi fisik dan 14 indikator dalam dimensi moneter yang dipaparkan oleh Burhany (2015), penelitian ini menggunakan 9 indikator dimensi fisik dan 12 indikator dimensi fisik. Indikator-indikator tersebut akan digunakan sebagai kuesioner dalam penelitian ini.

Kuesioner berupa pernyataan-pernyataan mengenai EMA dalam dimensi fisik dan moneter. Responden dapat memberikan tanda bulat atau lingkaran (O) pada alternatif pilihan yang tersedia.

Tipe data yang digunakan adalah interval. Menurut Hartono (2013), interval yaitu bernilai klasifikasi, order (ada urutannya), dan berjarak (perbedaan dua nilai berarti). Interval yang digunakan memiliki ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.4
Tipe Data Interval

Skor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor 2	Tidak Setuju (TS)
Skor 3	Netral/ Tidak Tahu (N)
Skor 4	Setuju (S)
Skor 5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Data Diolah (2016)

3.6. Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah uji untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur (kuesioner) untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran (Hartono, 2013). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk $df(\text{degree of freedom}) = n - 2$ atau dengan cara membandingkan signifikansi menggunakan perangkat lunak SPSS 16.0. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah sebagai berikut.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid, atau
- c. Jika signifikansi $< 0,025$ (*1-tailed*), maka valid.
- d. Jika signifikansi $> 0,025$, maka tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya (kuesioner) (Hartono, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach* dari penghitungan menggunakan perangkat lunak SPSS

16.0. Kriteria pengambilan keputusan dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,7$ maka variabel dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,7$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

